

BAB VI

KESIMPULAN DAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah dianalisis menggunakan kerangka teori siklus kebijakan Paul Cairney, dapat disimpulkan bahwa program Suka Sapi di Kabupaten Solok Selatan mengalami kegagalan pada sejumlah tahapan penting kebijakan publik. Dari enam tahapan yang dianalisis, terdapat 15 indikator dengan sembilan indikator bermasalah diantaranya: pada indikator identifikasi masalah dan proses seleksi isu prioritas, program lebih menekankan aspek politis, program Suka Sapi merupakan janji kampanye kepala daerah yang bertransformasi menjadi agenda pembangunan formal. Meskipun identifikasi masalah memang berangkat dari data kemiskinan, namun kajian teknis secara detail belum dilakukan secara mendalam.

Selanjutnya pada indikator dukungan dan pengesahan formal terhadap kebijakan, terlihat bahwa legitimasi program lebih banyak dipengaruhi oleh dominasi kekuatan politik dibandingkan oleh mekanisme kelembagaan. Fungsi *check and balance* antara legislatif dan eksekutif tidak berjalan optimal yang tercermin dari lemahnya pengawasan legislatif terhadap jalannya program. Pada tahap implementasi, indikator ketersediaan sumber daya menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia pada DPKPP Kabupaten Solok Selatan. Indikator pelaksanaan keputusan sesuai dengan rencana, juga tidak mencapai tujuan, sapi yang didistribusikan cenderung tidak sesuai dengan kontrak awal yang dijanjikan, disatu sisi pendampingan juga tidak dilakukan secara insentif serta

monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan frekuensi yang rendah. Selanjutnya pada indikator kesesuaian kebijakan, menunjukkan adanya *implementation gap* dalam kebijakan publik. Realisasi di lapangan tidak menghasilkan *outcome* yang sepadan. Pada indikator kepatuhan pelaksanaan, tergolong rendah penentuan penerima manfaat di awal tidak sepenuhnya mengikuti prosedur yang seharusnya. Selain itu diperparah dengan temuan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok penerima manfaat yang masuk jalur hukum dan masih dalam proses. Kemudian pada indikator dampak yang dicapai, juga tidak bersesuaian antara target program dengan realisasi di lapangan. Terakhir pada indikator pertimbangan melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikan. Program pada akhirnya dihentikan dengan alasan karena adanya efisiensi anggaran dari pusat. Justru peneliti memandang berdasarkan temuan di lapangan lemahnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi program menjadi faktor kegagalan keberlanjutan program, tidak hanya semata-mata karena proses efisiensi anggaran.

Dampak dari berbagai kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada indikator-indikator tahapan siklus kebijakan, terlihat jelas pada hasil program yang tidak mampu mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan inilah yang berdampak kepada kegagalan kebijakan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun program Suka Sapi memiliki tujuan yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, implementasinya gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan.